



## **DAMPAK AJARAN *TRI HITA KARANA* TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 BANGLI**

**Ni Wayan Arini<sup>1\*)</sup>, Ni Wayan Widyani<sup>2)</sup>, I Made Putra Aryana<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia

<sup>\*)</sup> e-mail korespondensi: wayanarini1967@gmail.com

Article Submitted: 23<sup>th</sup> July 2023; Accepted: 25<sup>th</sup> August 2023; Published: 1<sup>st</sup> September 2023

### ***Abstract***

*Humans need harmony in their lives; harmony relationship with God, humans, and the environment. This teaching in Hinduism is called Tri Hita Karana consisting of 1) Parahyangan; a harmonious relationship between humans and the Almighty God (Sang Hyang Widhi Wasa), 2) Pawongan; a harmonious relationship between humans and fellow human beings and 3) Palemahan; a harmonious relationship between humans and natural environment. The teacher does not only provide knowledge to students, but in learning it is also interspersed with giving advice so that students have good character, such as being religious, socially concerned, environmentally concerned and disciplined when the teacher explains the material. Therefore, students are not only smart in terms of knowledge, but also have good character and attitude. Through Hindu Religious and Moral Education, students can find out various Hindu religious teachings which are very effectively implemented to be able to develop their character. The implementation of learning in the classroom is related to the concept of Tri Hita Karana teachings. Because of the Tri Hita Karana learning material, students have an understanding of Tri Hita Karana teachings before applying them in their daily life, especially at school. Whereas in an effort to develop student character outside the classroom, Hindu Religious and Moral Education teachers invite students to implement the Tri Hita Karana teachings that have been obtained in class in the form of the practice of making ceremonies at Padmasana schools as students' psychomotor values and implementation in the form of attitudes that show good character in himself related to the teachings of Parahyangan, Pawongan and Palemahan in the school environment. The impact of implementing the teachings of Tri Hita Karana on the character development of students at SMP Negeri 1 Bangli is as follows: developing student character, increasing student awareness to carry out their religious teachings, increasing awareness of students towards others, increasing student awareness to the environment, and creating harmony.*

**Keywords:** Teachings of *Tri Hita Karana*, Character

### **I. PENDAHULUAN**

Siswa merupakan makhluk sosial dan juga makhluk religious yaitu makhluk tidak dapat hidup sendiri yang memerlukan bantuan orang lain untuk mewujudkan keinginannya, dan harus mampu harmonis dengan lingkungannya. Dalam ajaran agama Hindu yang disebut ajaran



*Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* berarti tiga penyebab kebahagiaan. Ajaran *Tri Hita Karana* terdiri dari 1) *Parahyangan* yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan *Sang Hyang Widhi Wasa*, 2) *Pawongan* yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesama manusia dan 3) *Palemahan* yaitu hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungannya (Swebawa, 2021: 61). Melalui ajaran *Parahyangan* diharapkan siswa dapat meningkatkan *sraddha* dan bhaktinya kepada Tuhan yang tercermin dari perilakunya seperti melakukan persembahyangan, berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran. Melalui ajaran *Pawongan* diharapkan siswa dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah serta saling menghargai serta tolong menolong dengan sesamanya. Melalui ajaran *Palemahan* diharapkan siswa dapat memiliki sikap peduli terhadap alam lingkungannya. Oleh karena itu, ajaran *Tri Hita Karana* sangat cocok ditanamkan kepada siswa sehingga siswa dapat mengimplementasikan ajaran tersebut di dalam kehidupannya untuk mengembangkan karakter siswa agar nantinya siswa bisa tumbuh menjadi generasi muda berakarakter sesuai dengan ajaran Hindu.

Ajaran *Tri Hita Karana* sangat penting untuk diimplementasikan di sekolah agar dapat mengembangkan karakter siswa. Peranan guru di sekolah sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa utamanya di lingkungan sekolah. Guru sebagai orang tua siswa di sekolah sangat berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, maka dari itu kepedulian guru terhadap siswa sangatlah diperlukan, guru harus menganggap siswa sebagai anaknya sendiri sehingga guru akan berupaya keras untuk mendidik siswa menjadi generasi muda yang berakarakter. Guru disamping memberikan pengetahuan agama juga berperan dalam pembentukan karakter dan sikap dari siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak hanya dinilai dari pengetahuan agama dari siswa, melainkan dari bagaimana siswa itu dapat menunjukkan sikap sesuai dengan ajaran agama yang telah diterima dalam proses pembelajaran maupun dari lingkungannya yang memotivasinya untuk dapat mengimplementasikan ajaran agamanya.

Guru memegang peranan penting di dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun dalam pembelajaran juga diselingi dengan pemberian wejangan-wejangan agar siswa memiliki karakter yang baik, seperti disiplin pada saat guru menjelaskan materi. Pemberian wejangan atau nasehat tersebut termasuk ke dalam pendidikan karakter sehingga siswa tidak hanya pintar dalam aspek pengetahuan saja, namun juga memiliki karakter dan sikap yang baik. Melalui Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, maka siswa dapat mengetahui beragam ajaran agama Hindu yang sangat efektif diimplementasikan untuk dapat mengembangkan karakternya. Karakter yang dapat dikembangkan yaitu karakter positif dari siswa. Dalam kaitannya dengan pengembangan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana* maka guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti harus mampu menanamkan konsep ajaran *Tri Hita Karana* pada siswa dan menjadikan contoh penerapannya di lingkungan sekolah, sehingga siswa termotivasi untuk senantiasa berperilaku baik untuk mengembangkan karakter positif dalam dirinya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangli merupakan salah satu sekolah yang berstatus negeri di kecamatan Bangli, sekolah itu memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga karakteristik siswa yang dihadapi guru sangat beragam. Walaupun terdapat keragaman karakter yang dimiliki siswa, tetapi pengelola sekolah yang bertujuan agar siswanya



memiliki karakter yang baik, sesuai dengan yang tertuang dalam visi SMP Negeri 1 Bangli yaitu “Terwujudnya Peserta Didik yang Cerdas, Berkarakter Profil Pelajar Pancasila” dengan adanya visi tersebut, maka sangat jelas terlihat bahwa SMP Negeri 1 Bangli tidak hanya mengutamakan kecerdasan dari siswa. Namun terwujudnya siswa yang berkarakter juga menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 1 Bangli. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peranan guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengembangkan karakter melalui siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana* dalam penelitian ini yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Mengembangkan Karakter Siswa melalui Ajaran Tri Hita Karana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangli.”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam tulisan ini akan membahas tentang pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* untuk mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli dan dampak pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli.

## II. METODE

Pendekatan memegang peranan pokok dalam penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa objek adalah abstraksi kenyataan yang sesungguhnya (Kutha Ratna, 2010: 29). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi mengenai peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli secara mendalam dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Evanirosa, 2022: 101) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis yang dipilih peneliti untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1 Pengimplentasian Ajaran *Tri Hita Karana* untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bangli

Pembelajaran pada umumnya dilakukan di dalam kelas, maupun di luar kelas. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan, materi pelajaran dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar siswa senantiasa mampu memahami apa yang diajarkan yang ditandai dengan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dari siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, pembelajaran di dalam kelas biasanya berupa pemberian materi, sedangkan di luar kelas mengajak siswa untuk praktik terkait dengan ajaran agamanya.

#### 3.1.1 Pengimplemetasian Ajaran *Tri Hita Karana* kepada Siswa melalui Pembelajaran di Dalam Kelas

Dalam upaya pengembangan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana*, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melakukan pembelajaran di dalam kelas berupa penanaman konsep ajaran *Tri Hita Karana* untuk meningkatkan kognitif siswa dan melakukan pembelajaran di luar kelas untuk mengembangkan keterampilan dan sikap siswa melalui penerapan ajaran *Tri Hita Karana*. Dalam upaya menanamkan ajaran *Tri Hita Karana* di dalam



kelas, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentunya menggunakan pendekatan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Hindu menyampaikan ajaran *Tri Hita Karana* di dalam kelas karena ajaran *Tri Hita Karana* termasuk kedalam Capaian Pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu: mengucapkan salam, berdoa memberikan penguatan karakter berupa nasehat terkait ajaran *Tri Hita Karana*, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajak siswa menganalisis gambar terkait ajaran *Tri Hita Karana* dengan teman sebangkunya sebagai pengantar ke konten materi, pada bagian inti pembelajaran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengajak siswa berdiskusi dan membuat tugas berkelompok dengan materi *parhyangan*, *pawongan*, dan *palemahan* pada Lembar Kerja Peserta Didik yang telah disediakan, kemudian siswa menyampaikan hasil diskusinya secara bergiliran, setelah itu guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menyimpulkan dan memberikan penguatan materi kepada siswa, serta pembelajaran diakhiri dengan doa dan pangeranjali. (Observasi 03 April 2023).

Sri Wahyuni Karang mengatakan bahwa Strategi guru Pendidikan Agama Hindu mengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana* yaitu pertama-tama usahakan siswa itu paham mengenai ajaran *Tri Hita Karana*, setelah itu baru memberikan contoh penerapan dari ketiga bagiannya, misalnya Pawongan yaitu hubungan manusia dengan manusia berikan contoh kita sebagai guru mempunyai hubungan yang baik dengan siswa dan sesama guru, kalau di bidang Palemahan contohkan siswa bagaimana menjaga lingkungan sekolah, dan dalam bidang Parahyangan sebagai guru Agama Hindu ikut melaksanakan *Puja Tri Sandya*. Jadi yang terpenting itu, siswa harus paham terlebih dahulu apa itu *Tri Hita Karana*, baru ajak siswa untuk mengimplementasikannya, bagaimana siswa bisa mengimplementasikan ajaran tanpa ia paham terlebih dahulu. Sri Wahyuni Karang (Wawancara 27 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dicermati bahwa implementasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mengembangkan karakter siswa melalui *Tri Hita Karana* yaitu menanamkan konsep ajaran *Tri Hita Karana* kepada siswa dalam pembelajaran, kemudian prakteknya.

Juta Ningrat mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menanamkan konsep ajaran *Tri Hita Karana* kepada siswa dalam pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Dalam pembelajaran di kelas berkaitan dengan kognitifnya yaitu peningkatan pengetahuan siswa mengenai ajaran *Tri Hita Karana*. Kebetulan ajaran *Tri Hita Karana* termasuk dalam Capaian Pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran di luar kelas itu, siswa diajak untuk mengembangkan psikomotorik dan afektifnya melalui praktik atau penerapan ajaran *Tri Hita Karana*. Misalnya melihat bagaimana siswa itu mampu menerapkan ajaran *Palemahan*, apakah sudah membersihkan kelasnya, kapling kelasnya. Jika itu sudah dijalankan itu berarti siswa telah menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas atau dikenal sebagai *everything is class* (Wawancara 11 April 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dicermati bahwa guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melakukan strategi berupa pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas berkaitan dengan penanaman konsep ajaran *Tri Hita Karana* karena materi *Tri Hita Karana* masuk ke dalam Capaian Pembelajaran, sehingga siswa memiliki pemahaman mengenai ajaran *Tri Hita Karana* sebelum





menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari utamanya di sekolah. Sedangkan dalam upaya pengembangan karakter siswa di luar kelas, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengajak siswa untuk mengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana* yang telah didapatkan di kelas berupa praktik membuat upakara di padmasana sekolah sebagai nilai psikomotorik siswa dan pengimplementasian berupa sikap yang menunjukkan karakter baik dalam dirinya terkait ajaran *Parahyangan*, *Pawongan* dan *Palemahan* di lingkungan sekolah.

### 3.1.2 Pengimplementasian Ajaran *Tri Hita Karana* di Luar Kelas

Siswa secara langsung untuk terlibat ke acara-acara penting di sekolah terkait pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* sebagai upaya penguatan karakter siswa agar siswa mampu bergotong royong dan bertanggungjawab terhadap acara atau kegiatan yang dilakukannya. Melalui kegiatan tersebut, maka siswa akan terbiasa untuk mengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana* dalam kehidupannya guna mengembangkan karakter positif dalam dirinya. Pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* dapat dilakukan dengan mengajak siswa terjun ke acara-acara tertentu, misalnya pelaksanaan *Saraswati* kita ajak siswa untuk melaksanakan upacara, kita berikan kebebasan kepada siswa, apa yang bisa ia persembahkan kepada Tuhan, itu kan bagian dari *Parahyangan*. Bagaimana ia bisa menjaga lingkungan pura, melstarikan tempat suci yang ada di sekitarnya dan ajak siswa *Melasti* sehari sebelum pelaksanaan *Saraswati*. Itu kan bagian dari pelaksanaan *Tri Hita Karana*. Bagaimana siswa bisa menghargai lingkungannya, membersihkan tempat suci dan menjaga hubungan harmonis antar sesama. Dalam upacara *Mepeed*, *Ngayah* dan *Memargi* (*Ngiring*) harus terjalin komunikasi yang baik antar sesama, karena tidak mungkin suatu acara dapat terlaksana tanpa adanya komunikasi. Dalam kegiatan seperti itu memang yang terlihat jelas yaitu hubungan manusia dalam hal ini siswa dengan Tuhan. Namun, hubungan antar sesama juga tidak dapat ditinggalkan. Disana ada hubungan emosional dengan sesama (*Pawongan*). Juta Ningrat (Wawancara 11 April 2023).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dicermati bahwa guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bangli melakukan strategi pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* untuk mengembangkan karakter siswa dengan melibatkan siswa dalam acara-acara yang dilaksanakan baik di sekolah maupun luar sekolah yang berkaitan dengan ajaran *Tri Hita Karana*, sehingga siswa terlatih untuk senantiasa mengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana*. Salah satu acara yang berkaitan dengan ajaran *Parhyangan* sebagai pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu rangkaian *ngayah* dan sembahyang bersama saat Hari Raya *Saraswati*.

Program sekolah yang berkaitan dengan keseimbangan *Parahyangan*, *Pawongan* dan *Palemahan*, sekolah memiliki konsep inovasi pembangunan sekolah yang diinisiasi melalui konsep "*Nangun Vidya Layam Sisya Mahottama*" dimana spirit itu kita jadikan pedoman dalam pengelolaan ekosistem pendidikan yang seimbang antara *Parahyangan*, *Pawongan* dan *Palemahan*. Konsep yang diturunkan dari "*Nangun Vidya Layam Sisya Mahottama*" itu adalah membangun pendidikan dengan kesadaran penuh untuk menciptakan nilai-nilai kebajikan pada siswa. Untuk mewujudkan siswa yang utama yaitu siswa yang berkarakter itu memang harus ada keseimbangan antara *Parahyangan*, *Pawongan* dan *Palemahan*. Program-program pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yang berkaitan dengan ajaran *Tri Hita Karana* yaitu sebagai berikut:

1. Sensasi (Senyum Sapa Simpatik)



Sensasi adalah salah satu program penguatan karakter siswa yang dilaksanakan setiap hari. Tujuan umum dari program ini yaitu untuk mewujudkan sekolah yang ramah bagi internal sekolah maupun bagi lingkungan eksternal sekolah. Tujuan khususnya yaitu: 1) mengembangkan sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas bagi siswa, 2) memberikan penghargaan pada peserta didik dalam ranah sikap yang diimplementasikan dalam Pendidikan PPKn dan Pendidikan Agama, 3) sebagai wahana rasa tanggungjawab moral terhadap peserta didik dalam membentuk insan yang berkarakter di dalam lingkungan masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini yaitu Guru, Pegawai Tata Usaha, Peserta Didik SMP Negeri 1 Bangli dan Tamu yang berkunjung di SMP N 1 Bangli. Kegiatannya dimulai dari pagi hari yakni pada pukul 06.30 Wita, melakukan senyum, salam dan sapa saat bertemu dengan sesama warga sekolah maupun dengan tamu yang datang ke SMP Negeri 1 Bangli.

#### 2. Darling Cantik (Sadar Lingkungan Cinta Anti Sampah Plastik)

Darling Cantik merupakan program sekolah yang berkaitan dengan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah-sampah plastik. Siswa diajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan utamanya di sekolah. dalam program Darling Cantik ini, SMP Negeri 1 Bangli memiliki sistem pengelolaan sampah tersendiri mulai dari hal sederhana yaitu membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, memilah dan mendaur ulang sampah plastiknya. Tiap kelas mengumpulkan sampah plastiknya, nantinya sampah plastik tersebut dibuatkan kerajinan agar lebih bermanfaat. Siswa mengumpulkan sampah plastiknya ke dalam botol plastik, yang nantinya akan digunakan untuk kerajinan. Program Darling Cantik ini merupakan bentuk dari pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* yaitu pada bagian *Palemahan* sehingga siswa dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan dan gotong royong dalam membuat kerajinan dari sampah plastiknya.

#### 3. Gertak (Gerakan Tata Kelola Kebersihan)

Gertak adalah gerakan tata kelola kebersihan sekolah meliputi keseluruhan tata kelola lingkungan di sekitar sekolah yang akan bermanfaat dan berhasil guna dalam kehidupan siswa di masyarakat. Program ini meliputi: 1) pembibitan tanaman, 2) penanaman, 3) pemeliharaan (penyiraman dan pemupukan), 4) penataan keindahan, dan kebersihan dalam lingkungan sekolah. dalam program ini siswa di SMP Negeri 1 Bangli diajak untuk mampu mengelola kebersihan lingkungan sekolahnya. Biasanya guru mengarahkan siswa di masing-masing kelas untuk membawa beberapa tanaman untuk kemudian di tanam di taman kelasnya dan dirawat hingga tumbuh besar. Program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa dari hal-hal kecil. Siswa mengelola taman kelasnya dengan membawa tanaman, menanam dan merawat tanaman tersebut serta bertanggungjawab dalam membersihkan taman kelasnya Gertak ini jika dikaitkan dengan ajaran *Tri Hita Karana* termasuk ke dalam pengimplementasian ajaran *Palemahan* sebagai bentuk menjaga kharmonisan dengan alam lingkungan.

#### 4. Kober (Kotak Berkarakter)

Kober adalah kotak kecil yang disediakan di sekolah dalam rangka peserta didik memungut atau menemukan uang dengan memasukkan ke dalam Kotak Berkarakter (Kober Esaba) dengan terlebih dahulu menuliskan identitas peserta didik dalam buku yang sudah disediakan secara jujur dan mandiri. Apabila uang yang dimasukkan ke dalam Kober Esaba tidak ada yang menagih sebagai rasa tanggung jawab kepemilikannya maka uang tersebut adalah milik sekolah. Kotak ini akan di buka pada minggu pertama setiap bulan. Uang ini akan



digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu dan siswa yang sakit. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan sikap religius dan jujur dalam diri siswa. Program ini merupakan salahsatu bentuk pengimplementasian *Pawongan* karena uang yang dipungut digunakan untuk membantu warga sekolah yang kurang mampu atau sakit, dengan begitu karakter jujur, religius dan peduli sosial siswa akan meningkat.

#### 5.Sekar (Senin Berkarakter)

Sekar Esaba adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara bendera melalui metode bervariasi oleh masing-masing guru secara bergantian memberikan penanaman karakter kepada peserta didik. Teknik dan metode menarik bervariasi sesuai dengan kebutuhan agar tidak monoton, jenuh. Materi berupa cerita, pengalaman, agama, kearifan budaya lokal, autobiografi, tokoh yang berhubungan dengan konsep dasar nilai-nilai PPK. Program ini termasuk ke dalam strategi guru untuk mengembangkan karakter siswa yang mana guru secara bergiliran akan memberikan penguatan karakter kepada siswa melalui pemberian cerita, wejangan maupun nasehat-nasehat.

#### 6.Rasi (Rabu Literasi)

Rasi (Rabu Literasi) adalah kegiatan rutin yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bangli untuk meningkatkan minat baca siswa. Siswa akan dikirimkan materi terkait dengan literasi yang akan dilakukan, kemudian pada pagi hari siswa membaca materi yang telah dikirimkan. Materi literasi disesuaikan dengan harinya misalnya tepat pada hari Rabu bertepatan dengan hari Sumpah Pemuda, maka materi literasi berkaitan dengan Sumpah Pemuda. Ada juga materi terkait dengan keagamaan sebagai bentuk moderasi beragama, maka guru yang memandu adalah guru agama. Jadi kegiatan ini juga sebagai suatu strategi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam upaya mengembangkan karakter siswa, sehingga karakter gemar membaca pada siswa dapat berkembang. Selain itu di SMP Negeri 1 Bangli juga dilengkapi pojok baca tiap kelas disana terdapat berbagai macam buku. Tujuan dari adanya pojok baca yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa.

#### 7.Saber (Sabtu Bersih)

Sabtu Bersih adalah salah satu program untuk membiasakan siswa dan seluruh warga sekolah menjaga lingkungan sekolah dengan bergotong-royong sebagai bentuk pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* yaitu *Palemahan* dengan cara membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama yang dilaksanakan sebelum jam pembelajaran pertama. Selain itu, juga terdapat pengimpleentasian ajaran *Pawongan* yaitu interaksi antar sesama warga sekolah. Dengan adanya program ini siswa dapat mengembangkan karakter peduli lingkungannya, kerja keras dan bertanggungjawab dalam membersihkan lingkungan taman kelasnya.

#### 8. Koin Esaba

Koin Esaba adalah salah satu program SMP Negeri 1 Bangli sebagai bentuk pengimplementasian ajaran *Pawongan*, dimana siswa diajak untuk peduli terhadap sesama. Tujuan dari program Koin Esaba ini yaitu untuk mengembangkan karakter peduli sosial siswa. Program Esaba ini sebagai suatu program pembiasaan bagi siswa agar senantiasa menolong sesama meskipun dengan cara yang sederhana. Program Koin Esaba sebagai salah satu program pembiasaan. Setiap sabtu, siswa mengumpulkan koin lima ratus rupiah sampai seribu rupiah per kelas, kemudian dikumpulkan ke bagian kesiswaan pada waka kesiswaan lainnya, uang itu



nantinya akan digunakan untuk membantu teman-teman yang sakit dan siswa yang kurang mampu sesuai dengan data di sekolah (Agus Adi, wawancara 28 April 2023).

Demikian pengimplemtasian ajaran *Tri Hita Karana* yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bangli seperti: Sensasi (Senyum Sapa Simpatik), Darling Cantik (Sadar Lingkungan Cinta Anti Sampah Plastik), Gertak (Gerakan Tata Kelola Kebersihan), Kober (Kotak Berkarakter), Sekar (Senin Berkarakter), Rasi (Rabu Literasi), Saber (Sabtu Bersih), Koin Esaba.

### **3.2 Dampak Pengimplementasian Ajaran *Tri Hita Karana* terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bangli**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti efek, akibat, imbas, atau pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif akibat (2008: 290). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah akibat yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Ada 2 jenis dampak yang dihasilkan dari setiap kegiatan yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Juta Ningrat (wawancara 11 April 2023) mengatakan *Tri Hita Karana* itu suatu ajaran, kalau ajaran itu kan pasti arahnya ke positif. Yang jelas menghasilkan dampak positif karena itu adalah suatu ajaran, mengajarkan siswa untuk berperilaku baik, bagaimana siswa bisa mencintai Tuhan, bagaimana siswa bisa mencintai sesama, dan bagaimana siswa itu bisa mencintai alamnya. Inilah yang disebut dengan keharmonisan. Jika ia telah bisa menjaga keharmonisan baik dengan sesama, alam dan Tuhannya, maka karakter mulia akan tercipta dalam hidupnya, sehingga dengan penerapan dari ajaran *Tri Hita Karana* dampak positifnya sangat jelas seperti jarang terjadi pembulian, terciptanya sekolah ramah anak, meningkatkan kesadaran akan lingkungan sehingga tampak lingkungan yang bersih. Pada hari suci tertentu, siswa sembahyang dengan kelompok-kelompoknya di tempat suci, melaksanakan mebanten tanpa disuruh. Itu artinya ia memiliki kesadaran untuk menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Dengan begitu berarti karakter positif pada siswa menjadi berkembang.

Dampak positif dari pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut:

#### **3.2.1 Berkembangnya Karakter Siswa**

Salah satu dampak dari adanya pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli yaitu karakter siswa menjadi berkembang. Berkembangnya karakter siswa dapat dilihat dari perilakunya, karena perilaku mencerminkan karakter yang ada dalam dirinya. Dari yang awalnya tidak peduli menjadi peduli terhadap sesama, alam dan mau melaksanakan ajaran agamanya tanpa disuruh. Dari yang awalnya sudah memiliki karakter baik, berkembang lagi menjadi siswa yang lebih peduli. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli menjadi pondasi kuat dalam pengembangan karakter siswa, sehingga siswa memiliki pegangan atau dasar dalam berperilaku dan beretika sesuai ajaran agamanya. Oleh karena itu, siswa tidak mudah mendapatkan pengaruh-pengaruh negatif nantinya yang dapat menggeser karakter baik yang telah tertanam di dalam dirinya.

#### **3.2.2 Meningkatnya Kesadaran Siswa untuk Menjalankan Ajaran Agama**

Agama Hindu memiliki beragam ajaran yang dapat dijadikan sebagai suatu pegangan dan tuntunan dalam menjalankan kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai makhluk





sosial dalam bermasyarakat. Salah satu ajaran agama Hindu yang dapat dijadikan suatu pedoman yaitu ajaran *Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* yaitu tiga penyebab kebahagiaan. Apabila ajaran ini dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan, maka keharmonisan dapat tercipta. Misalnya dalam lingkup sekolah jika antar sesama warga sekolah bisa saling menghargai, maka akan tercipta keharmonisan dengan sesama (*Parahyangan*), jika semua warga sekolah mampu menjaga lingkungan sekolah maka akan tercipta keharmonisan dengan alam lingkungan (*Palemahan*), dan jika semua warga sekolah mampu menjalankan ajaran agamanya, maka akan tercipta keharmonisan dengan Tuhan (*Parahyangan*). Pengimplementasian ajaran *Parahyangan* pada siswa dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ajaran agamanya karena berbhakti dan menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan merupakan bentuk pengimplementasian *Parahyangan* berkaitan dengan bagaimana siswa itu mampu menjalin hubungan harmonis dengan Tuhan sebagai rasa sujud dan bhakti.

### 3.2.3 Meningkatnya Kepedulian Siswa terhadap Sesama

*Pawongan* adalah hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia. Konsep dari ajaran ini dapat dikaitkan dengan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri (Swebawa, 2021: 62). Oleh karena itu, hendaknya manusia menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dengan cara saling mengasihi, menghargai dan tolong menolong. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kepedulian terhadap sesama termasuk bagian dari ajaran *Pawongan*. Di SMP Negeri 1 Bangli kan siswa itu tidak hanya beragama Hindu, tetapi juga ada yang beragama lain. Nah disini kita perlu tanamkan pentingnya toleransi pada siswa sehingga siswa itu memiliki pemahaman mengenai moderasi beragama. Misalnya, saat in ikan bulan puasa, sehingga siswa itu tidak boleh makan di dalam kelas saat istirahat, sehingga tidak mengganggu temannya yang sedang berpuasa. Itu kan juga termasuk salah satu bentuk toleransi. Apalagi dalam Hindu kan kita mengenal adanya ajaran Wasudewa Kutumbakam yang berarti kita semua bersaudara, sehingga bila siswa telah memahami ajaran itu kan artinya siswa juga telah menerapkan ajaran *Parahyangan* dan *Pawongan* dengan menghargai sesama ciptaan Tuhan.

### 3.2.4 Meningkatnya Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan

*Palemahan* adalah hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan. Manusia dalam kehidupannya tidak dapat lepas dari alam karena alam menyediakan segala kebutuhan manusia. Hidup manusia sangat bergantung dari alam, maka dari itu hendaknya manusia mampu merawat alam lingkungannya dengan baik, agar alam senantiasa menyediakan kebutuhan manusia secara berkesinambungan (Swebawa, 2021: 63). Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengimplementasian ajaran *Palemahan* memberikan dampak terhadap pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswa, sehingga siswa senantiasa mampu menjaga alam lingkungannya agar lestari. Dengan adanya pengimplementasian ajaran *Palemahan*, karakter peduli lingkungan pada siswa meningkat. Siswa mampu menjaga alam lingkungannya dengan baik, misalnya membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelasnya dan membersihkan lingkungannya bersama-sama pada saat Saber atau Sabtu Bersih. Saat masuk kelas saya juga mengajarkan siswa untuk membersihkan lingkungan kelasnya, jika masih kotor, maka saya akan mengarahkan siswa untuk melakukan pembersihan terlebih dahulu, baru pembelajaran bisa dimulai. Besok-besok pasti sis wakan membersihkan



dahulu ruang kelasnya sebelum guru itu masuk. Itu juga bentuk dampak dari pembiasaan pengimplementasian ajaran *Palemahan*.

### 3.2.5 Terciptanya Keharmonisan

Ajaran *Tri Hita Karana* yaitu untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian. Oleh karena itu, pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli bertujuan untuk menciptakan keharmonisan. Dampak dari pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana*, sudah tentu dampaknya yaitu terciptanya keharmonisan hidup antara manusia dengan manusia, misalnya antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru agar tercipta hubungan yang harmonis. Hubungan manusia dengan lingkungan, maka siswa sadar untuk tidak buang sampah sembarangan, sehingga lingkungan sekolah menjadi bersih. Dampaknya kan sudah kelihatan, sedangkan hubungan manusia dengan Tuhan yaitu setiap pagi saat bel siswa ingat berdoa artinya kesadarannya meningkat.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana* menanamkan ajaran *Tri Hita Karana* kepada siswa melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas, dengan mengajak siswa terlibat pada acara-acara terkait pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana*, terkait *parhyangan* seperti: melaksanakan *tri sandhya* sebelum pembelajaran dimulai, sembahyang setiap hari suci Agama Hindu, seperti Purnama, Tilem, Saraswati, membersihkan tempat suci. Selanjutnya terkait *pawongan* seperti: mengumpulkan uang yang diberikan teman yang sakit, menyumbang ke panti asuhan, saling tolong-menolong, menjaga sopan-santun. Dan terkait dengan *palemahan* seperti: membersihkan kelas, membersihkan tempat suci, membersihkan halaman, memelihara tanaman dan sejenisnya.
2. Dampak pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut: 1) berkembangnya karakter siswa, 2) meningkatnya kesadaran siswa untuk menjalankan ajaran agamanya, 3) meningkatnya kepedulian siswa terhadap sesama, 4) meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, 5) terciptanya keharmonisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moh. Khoerul. 2017. *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajaran*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017). Halaman 97-104.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internlisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Lickona. Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar Volume 1 Nomor 1. Halaman 33-39.
- Harun. dkk. 2019. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*. Yogyakarta: UNY Press.



- .Mahendra, Ronny Angga, dan I Made Kartika. 2021. Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Volume 9 Nomor 2. Halaman 423-430.
- Moleong. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashikhah, M. 2006. Peranan Soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Hlm. 33-39.
- Nursalam. dkk. 2020. *Model Pendidikan Karakter*. Banten: CV. AA RIZKY.
- Pengkaji, Tim. 2021. *Sarasamuccaya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama RI.
- Penyusun, Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Penyusun, Tim. 2022. *Profil SMP Negeri 1 Bangli*. Bangli.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swebawa, I Gusti Agung Made. 2021. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Uno, Hamzah. B.2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchedi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press